

Strategi Pembelajaran dan Evaluasi dalam Pengembangan Kemampuan Menulis Siswa SMA

Asih Riyanti ✉ Universitas Borneo Tarakan
Aviva Octavia, Universitas Borneo Tarakan
Dhita Nur Fajri, Universitas Borneo Tarakan
Rahmatang, Universitas Borneo Tarakan
Indra Muharam, Universitas Borneo Tarakan

✉ asihriyanti17@gmail.com
avivaoctavia@gmail.com
nurfdhita@gmail.com
rahmasebatik2004@gmail.com
indramuharam512@gmail.com

Abstract: This study emphasizes the significance of learning and evaluation processes in enhancing students' writing skills at the senior high school level. Learning is viewed as an interactive system between teachers and students, supported by continuous practice and exercises. Techniques such as idea development and mind mapping are employed by teachers to facilitate effective planning of writing tasks. Various assessment methods, including group assignments, individual tasks, and formative evaluations, are utilized to comprehensively measure students' writing abilities. Conducted at SMA N 5 Tarakan through interviews, the research reveals teachers' strategies in overcoming students' difficulties and monitoring their progress. The findings suggest that the application of idea development techniques and diverse evaluation approaches can significantly improve students' writing skills.

Keywords: learning, evaluation, writing skills, senior high school, teaching strategies

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengetahui Strategi Pembelajaran dan Evaluasi dalam Pengembangan Kemampuan Menulis Siswa SMA pentingnya proses pembelajaran dan evaluasi dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa di tingkat sekolah menengah atas. Pembelajaran dipandang sebagai sistem interaktif antara guru dan siswa, yang didukung oleh praktik dan latihan yang berkesinambungan. Teknik-teknik seperti pengembangan ide dan pemetaan pikiran digunakan oleh para guru untuk memfasilitasi perencanaan tugas menulis yang efektif. Berbagai metode penilaian, termasuk tugas kelompok, tugas individu, dan evaluasi formatif, digunakan untuk mengukur kemampuan menulis siswa secara komprehensif. Penelitian yang dilakukan di SMA N 5 Tarakan melalui wawancara ini mengungkapkan strategi guru dalam mengatasi kesulitan siswa dan memantau kemajuan siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMA 5 Tarakan sebanyak 3 guru. Temuan menunjukkan bahwa penerapan teknik pengembangan ide dan pendekatan evaluasi yang beragam dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Kata kunci: pembelajaran, evaluasi, keterampilan menulis, sekolah menengah atas, strategi pengajaran

Citation: Riyanti, Asih, Aviva Octavia, Dhita Nur Fajri, Rahmatang, and Indra Muharam. "Strategi Pembelajaran dan Evaluasi dalam Pengembangan Kemampuan Menulis Siswa SMA." *Kaisa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 1 (Juni 30, 2025): 28-34.



Copyright ©2025 Asih Riyanti, Aviva Octavia, Dhita Nur Fajri, Rahmatang, and Indra Muharam.
Published by Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Bengkalis.
This work is licensed under the [CC BY NC SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, proses pembelajaran sangat penting karena melaluinya manusia dapat menambah dan memperbarui pengetahuan yang bermanfaat di masa yang akan datang. Karena pengetahuan semakin berkembang dari waktu ke waktu, proses pembelajaran adalah penting. Semua lembaga pendidikan bergantung pada pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya adalah upaya guru untuk mengajarkan siswanya untuk menguasai keterampilan dan mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sudrajat & Wuryani, pembelajaran adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai bagian yang saling berhubungan.¹ Isnaini & Herliani berpendapat bahwa pembelajaran adalah salah satu komponen penting dalam kehidupan manusia yang harus diperhatikan dan dimaknai.² Oleh karena itu, pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik di mana interaksi dan komunikasi terjadi antara guru dan siswa.

Dalam keterampilan berbahasa, Mundziroh, Sumarwati, dan Saddhono, berpendapat bahwa peserta didik harus menguasai berbagai keterampilan berbahasa, seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.³ Menulis, keterampilan berbahasa tertinggi, membutuhkan kesabaran, ketekunan, dan kejelian dalam menyampaikan ide, gagasan, dan pikiran dalam bentuk tulisan. Proses menulis adalah hasil dari proses berpikir yang berdampak pada tindakan. Siswa yang diajarkan menulis di sekolah tidak langsung menguasai kemampuan menulis. Sebaliknya, kemampuan menulis harus didasari dengan banyak praktik dan latihan sehingga lebih mudah bagi siswa untuk menyampaikan ide-ide siswa. Penelitian dari Graham (2018) dan Hayes (2012) secara konsisten menunjukkan bahwa pembelajaran menulis memiliki peran krusial dalam pengembangan literasi, pemikiran kritis, dan keberhasilan akademik siswa.⁴ Menulis, keterampilan berbahasa tertinggi, membutuhkan kesabaran, ketekunan, dan kejelian dalam menyampaikan ide, gagasan, dan pikiran dalam bentuk tulisan. Proses menulis adalah hasil dari proses berpikir yang berdampak pada tindakan. Siswa yang diajarkan menulis di sekolah tidak langsung menguasai kemampuan menulis. Sebaliknya, kemampuan menulis harus didasari dengan

¹ R. T. Sudrajat & W. Wuryani. Model pembelajaran kalimat menggunakan pendekatan kooperatif berbasis karakter di IKIP Siliwangi-Bandung. *Semantik*, (2019): 8(1), 29-36.

² H. Isnaini, & Y. Herliani. Penyuluhan pembelajaran menulis puisi berbasis karakter di SMK profita kota bandung tahun ajaran 2019-2020. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, (2020): 1(2), 78-83.

³ S. Mundziroh, S. Sumarwati, & K. Saddhono. Peningkatan kemampuan menulis cerita dengan menggunakan *Metode Picture And Picture* pada siswa sekolah dasar. *Basastra*, (2013): 2(1).

⁴ Graham, S. (2018). A revised meta-analysis of writing interventions for elementary students. *Journal of Educational Psychology*, 110(5), 668–693.

banyak praktik dan latihan sehingga lebih mudah bagi siswa untuk menyampaikan ide-ide siswa.

Pembelajaran juga pasti akan berubah, mulai dari pembelajaran konvensional hingga teknologi. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, beberapa elemen yang harus diperhatikan termasuk guru, bahan pelajaran, metode mengajar, sarana penunjang, dan lainnya. Proses belajar akan semakin baik jika dilakukan dengan baik. Dengan memperbaiki hasil evaluasi, proses pembelajaran dapat dioptimalkan.

Di dunia pendidikan, evaluasi biasanya disebut sebagai evaluasi pembelajaran. Ini adalah proses di mana guru diminta untuk mengevaluasi apa yang siswa ajarkan kepada siswa. Meskipun evaluasi biasanya dilakukan pada akhir kelas, evaluasi dirancang dan disiapkan sebelum kelas dimulai. Sebelum evaluasi dilakukan, baik pendidik maupun siswa harus mempersiapkan diri agar hasil yang diinginkan sesuai atau melebihi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Guru harus memiliki sistem penilaian yang konsisten baik untuk sistem evaluasi pembelajaran melalui tes maupun non-tes sesuai dengan peraturan sekolah yang telah disepakati. Misalnya, jika sistem evaluasi pembelajaran melalui tes melakukan ujian tulis atau lisan, maka sistem evaluasi pembelajaran non-tes menilai perkembangan afektif dan kognitif siswa. Sistem evaluasi pembelajaran yang berbeda pasti akan diterapkan pada kurikulum yang berbeda. Salah satu contohnya adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan, atau KTSP, yang membutuhkan pendekatan penilaian yang terpadu untuk menunjukkan hasil, juga dikenal sebagai hasil pendidikan yang komprehensif.

Pembelajaran menulis dan evaluasi adalah dua komponen penting dalam pendidikan yang saling melengkapi. Selain memberikan umpan balik yang bermanfaat tentang bagaimana proses pembelajaran telah berkembang, evaluasi pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah dicapai. Sebaliknya, pembelajaran menulis adalah keterampilan penting yang memengaruhi komunikasi dan pengembangan pemikiran kritis dan kreatif siswa. Evaluasi dalam pembelajaran menulis menjadi sangat penting. Pendidik dapat menilai kemampuan siswa dalam menyampaikan konsep, struktur penulisan, dan penggunaan bahasa yang tepat melalui penilaian. Hasil evaluasi ini tidak hanya membantu guru membuat metode pengajaran yang lebih baik, tetapi juga memberi siswa kesempatan untuk memahami kekuatan dan kelemahan menulis siswa. Namun, penelitian dari Weigle (2002) dan Hamp-Lyons (2003) menyoroti kompleksitas dan tantangan dalam mengevaluasi kemampuan menulis siswa secara akurat dan komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan-tantangan dalam evaluasi pembelajaran menulis dan mengidentifikasi strategi-strategi efektif untuk mengatasi tantangan tersebut.⁵

⁵ Hamp-Lyons, L. (2003). Assessing second language writing: Interrelationships among theory, research, and practice. In P. Matsuda (Ed.), *Second language writing in the composition classroom: A critical sourcebook* (pp. 59–78). Bedford/St. Martin's.

METODE

Salah satu tahapan paling penting dalam proses penelitian adalah pengumpulan data. Tahap ini menentukan kualitas dan validitas hasil penelitian. Data yang dikumpulkan dengan metode yang tepat akan menjadi dasar analisis dan kesimpulan yang dibuat, sehingga dapat memberikan jawaban yang akurat terhadap masalah penelitian.⁶ Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk memahami metode pengumpulan data yang relevan, seperti observasi, wawancara, dan kuesioner, yang masing-masing memiliki fitur dan tujuan unik. Setiap metode menggabungkan cara yang berbeda untuk melihat, atau memahami objek penelitian. Dengan melakukan wawancara, peneliti dapat mempelajari lebih banyak tentang subjek penelitian, seperti pandangan, pengalaman, dan emosi, yang mungkin tidak terlihat saat menggunakan metode observasi.⁷

Selain itu, wawancara memberi peneliti kemampuan untuk memperoleh data yang lebih rinci dan personal karena memungkinkan siswa untuk menyesuaikan pertanyaan atau alur percakapan sesuai dengan tanggapan partisipan. Lalu, wawancara juga memiliki kelemahan, yaitu peneliti harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik dan responden cenderung memberikan jawaban yang dianggap "benar" secara sosial. Teknik ini memungkinkan para peneliti untuk memahami perspektif, pengalaman, perasaan, atau pendapat responden secara lebih rinci. Wawancara sering digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama ketika para peneliti membutuhkan data yang lebih subyektif dan terperinci. Ada banyak jenis wawancara yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan penelitian.⁸ Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi secara mendalam pengalaman partisipan dalam konteks tertentu. Partisipan dalam penelitian ini guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 5 Tarakan. Mereka dipilih secara *purposive sampling* dengan kriteria bersedia diwawancarai dan dapat memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Instrumen utama pengumpulan data adalah panduan wawancara semi-terstruktur. Panduan ini berisi daftar pertanyaan terbuka yang akan dieksplorasi selama wawancara. Pertanyaan-pertanyaan ini dirancang untuk menggali strategi pembelajaran, dan evaluasi dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa SMA. Prosedur pengumpulan data akan mengikuti langkah-langkah berikut: (1) Mengidentifikasi dan menghubungi calon partisipan yang memenuhi kriteria. (2) Mendapatkan informed consent dari partisipan sebelum wawancara dimulai. (3) Melaksanakan wawancara secara tatap muka atau daring sesuai dengan preferensi partisipan. (4) Merekam wawancara dengan persetujuan partisipan. (5) Membuat transkripsi verbatim dari rekaman wawancara. Teknik analisis data kualitatif yang akan digunakan adalah analisis tematik. Proses analisis ini meliputi: (1) Familiarisasi dengan data transkripsi melalui pembacaan berulang. (2) Pemberian kode pada segmen-segmen data yang relevan. (3) Mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari kode-kode yang telah dibuat. (4) Meninjau dan memperjelas tema-tema. (5) Mendefinisikan dan menamai tema-tema untuk menghasilkan narasi yang komprehensif.

Untuk memastikan kredibilitas penelitian, beberapa upaya akan dilakukan, antara lain: (1) Triangulasi sumber data dengan membandingkan informasi dari partisipan yang berbeda. (2) Memberikan deskripsi yang kaya dan mendalam (*thick description*) untuk

⁵ S. Romdona, S. S. Junista, & A. Gunawan. Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner. *Jisosepol: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, (2025): 3(1), 39-47.

⁶ A. F. Nasution. Metode Penelitian Kualitatif. *Harva Creative*: (2023): 50.

⁷ F. Rosyid, "Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif", *Nadi Pustaka Offset* (2020):

memungkinkan pembaca menilai transferabilitas temuan. (3) Melakukan pengecekan anggota (member checking) dengan meminta partisipan untuk meninjau transkripsi dan interpretasi awal data. (4) Menggunakan audit trail dengan mendokumentasikan secara rinci langkah-langkah penelitian."

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah yang berada di Kalimantan Utara, tepatnya di kota Tarakan yaitu SMAN 5 Tarakan. Dengan tujuan untuk mengidentifikasi faktor - faktor kesulitan siswa dalam menulis, selain itu juga kami ingin mengetahui cara guru yang berada di sekolah tersebut melakukan evaluasi pembelajaran di kelas.



Gambar 1. Sesi wawancara bersama guru

Wawancara dilakukan pada 15 - 21 April 2025, wawancara berkaitan dengan Strategi Pembelajaran dan Evaluasi dalam Pengembangan Kemampuan Menulis Siswa SMA. Adapun hasil wawancara dengan tiga guru tersebut yaitu bahwa guru belum menggunakan strategi inovatif, tetapi guru menggunakan strategi pengembangan sampai utuh. Metode utama yang digunakan adalah melalui sesi pengembangan gagasan dan pemetaan pikiran (*mind mapping*) atau eksplorasi. Teknik ini bertujuan untuk membantu siswa menganalisis dan mengatur ide-ide siswa secara terstruktur sebelum menuliskannya menjadi sebuah karya tulis yang utuh. Dengan demikian, guru berupaya membekali siswa dengan landasan yang kuat dalam merencanakan tulisan siswa agar menjadi lebih efektif.

A. Pengembangan gagasan

Keterampilan menulis membutuhkan pengungkapan gagasan. Penulis menciptakan gagasan dengan menggunakan standar penulisan yang baik dan benar, seperti:

1. Cara penyampaian isi, yang mencakup kesesuaian topik dengan isi, kejelasan informasi yang disampaikan, dan kemaknaan tulisan.
2. Organisasi gagasan, yang mencakup pola penulisan (pembuka, isi, penutup), paragraf yang terbatas pada gagasan utama, dan penjelasan.
3. Penggunaan bahasa yang tepat, termasuk kohesi, koherensi, penggunaan diksi yang tepat, dan penggunaan konjungsi yang tepat.

4. Teknik pengembangan, termasuk jenis teknik pengembangan tulisan yang digunakan dan kejelasan gagasan.

B. Pemetaan pikiran (*Mind Mapping*)

Peta pikiran sangat berguna saat menulis ide-ide yang lebih luas. Pertama, saat membuat tulisan, Anda harus menuliskan tema utama sebagai titik tengah. Kemudian, Anda harus memikirkan tema-tema cabang atau turunan yang berasal dari titik tengah tersebut dan menentukan bagaimana tema turunan tersebut berhubungan satu sama lain. Ini berarti bahwa setiap kali kita menulis tentang sesuatu, kita fokus pada tema utamanya, poin-poin pentingnya, pengembangannya, dan hubungan antara setiap poin. Dengan cara ini, kita dapat memahami apa yang akan kita tulis.

Peta pikiran terdiri dari beberapa komponen: kertas kosong tak bergaris, pena atau spidol berwarna, otak, dan imajinasi. Widyastuti bahwa beberapa hal yang harus diingat saat membuat peta pikiran adalah sebagai berikut:⁹

1. Mulailah dengan bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar.
2. Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral, karena gambar melambangkan topik utama.
3. Gunakan warna, karena bagi otak warna sama menariknya dengan gambar, sehingga peta pikiran menjadi lebih hidup dan
4. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua.
5. Buatlah garis hubung yang melengkung.
6. Untuk setiap garis atau cabang, gunakan satu kata kunci dan
7. Gunakan gambar, karena setiap gambar memiliki seribu kata.

Selain itu kendala menulis siswa adalah bahwa meskipun terdapat perbedaan kemampuan menulis di antara siswa, guru tidak menjadikan hal tersebut sebagai penghalang. Guru berupaya mengatasi kendala siswa dengan beberapa strategi. Pertama, siswa dibagi menjadi kelompok heterogen yang terdiri dari siswa dengan kemampuan menulis yang berbeda-beda. Kedua, guru menggunakan media konkret seperti bunga untuk menulis teks observasi, dimulai dengan mengidentifikasi ciri-ciri bunga, membuat rangkuman, hingga mengembangkan tulisan yang efektif. Tugas ini awalnya dikerjakan secara berkelompok untuk memberikan dukungan dan kolaborasi, sebelum akhirnya siswa diberikan tugas mandiri. Dengan pendekatan ini, guru berusaha memberikan pendampingan dan memfasilitasi perkembangan keterampilan menulis siswa secara bertahap.

Guru juga memberikan gambaran mendalam tentang metode evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan menulis siswa di lingkungan sekolah. Dalam wawancara, terlihat bahwa guru menggunakan berbagai pendekatan evaluasi, yang tidak

⁹ T. R. Angraini, Menulis dan mencatat dengan menggunakan metode peta pikiran (*Mind Mapping*). *Jurnal Bindo Sastra*, (2017): 1(1), 52-59.

hanya bertumpu pada tugas tertulis siswa juga memasukkan tugas mandiri, evaluasi formatif, penilaian kelompok, dan teknik peer-review. Secara keseluruhan, pendekatan ini dimaksudkan untuk memberikan penilaian yang lebih menyeluruh dan tidak bias terhadap kemajuan keterampilan menulis siswa. Tugas tertulis siswa adalah bagian penting dari proses penilaian. Tugas-tugas ini dapat bermacam-macam dalam bentuk dan jenisnya, tergantung pada tujuan pembelajaran dan materi yang dipelajari. Dengan melakukan penilaian tugas tertulis, guru dapat menilai berbagai aspek kemampuan menulis siswa ini termasuk

- a. Pengembangan ide: kemampuan siswa untuk menghasilkan gagasan yang relevan, unik, dan mendalam tentang topik yang diberikan. Ini termasuk membuat ide-ide, melakukan riset sederhana jika diperlukan, dan membuat fokus tulisan yang jelas. Struktur dan Organisasi Tulisan: Kemampuan siswa untuk menyusun ide-ide secara sistematis dan logis. Ini mencakup menyajikan informasi dalam urutan yang mudah dipahami, menggunakan transisi paragraf yang lancar, dan membuat kerangka tulisan yang efektif.
- b. Penggunaan Bahasa: Kemampuan siswa untuk menggunakan bahasa dengan cara yang tepat, efektif, dan relevan dengan situasinya. Penyusunan kalimat yang gramatis dan efektif, penggunaan tanda baca yang benar, dan pemilihan kosakata yang kaya dan bervariasi adalah semua bagian dari ini.
- c. Ketepatan Isi dan Informasi: Kemampuan siswa dalam memberikan informasi yang akurat dan relevan dengan topik yang dibahas. Ini sangat penting terutama untuk tulisan argumentatif atau informatif.
- d. Gaya Penulisan: Kemampuan siswa untuk menggunakan gaya penulisan yang sesuai dengan maksud tulisan dan audiensnya. Ini termasuk penggunaan suara, nada, dan pilihan kata yang memengaruhi pembaca.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMAN 5 Tarakan, Kalimantan Utara, dapat disimpulkan bahwa faktor utama kesulitan siswa dalam menulis terletak pada pengembangan dan pengorganisasian gagasan. Meskipun guru belum menggunakan strategi yang sangat inovatif, mereka secara konsisten menerapkan strategi pengembangan gagasan dan pemetaan pikiran (mind mapping) untuk membantu siswa menganalisis dan menyusun ide-ide secara terstruktur. Penggunaan teknik seperti pemetaan pikiran dan berbagai metode penilaian, termasuk tugas kelompok dan penilaian formatif, dapat membantu siswa merencanakan dan meningkatkan kualitas tulisan siswa. Strategi guru dalam mengatasi kendala siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif berperan besar dalam memajukan kemampuan menulis siswa. Oleh karena itu, penerapan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan dalam proses pembelajaran dan evaluasi sangat diperlukan untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah, yaitu SMAN 5 Tarakan, Kalimantan Utara. Ini berarti temuan dan kesimpulan yang diperoleh mungkin tidak sepenuhnya mewakili kondisi atau kesulitan menulis siswa di sekolah lain, bahkan di wilayah Kalimantan Utara sekalipun. Maka peneliti selanjutnya diharapkan Melibatkan SMAN lain di Tarakan, serta sekolah menengah atas di kabupaten/kota lain di Kalimantan Utara, akan membantu mengidentifikasi apakah kesulitan menulis yang ditemukan bersifat umum atau spesifik. Serta Merancang dan

menguji efektivitas model atau modul pembelajaran menulis yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa, misalnya dengan memanfaatkan teknologi digital atau pendekatan berbasis proyek

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, R. N., Rahmawati, R., & Permana, D. (2020). Peranan penting evaluasi pembelajaran Bahasa di sekolah dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 1-9.
- Amassang, D. (2018). Kemampuan Mengembangkan Gagasan dalam Karangan Eksposisi Siswa Kelas X MIA 1 MAN 2 Palu. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3(4).
- Anggraini, T. R. (2017). Menulis dan mencatat dengan menggunakan metode peta pikiran (*Mind Mapping*). *Jurnal Bindo Sastra*, 1(1), 52-59.
- Fatzuarni, M. (2022). Artikel Pentingnya Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran.
- Hamp-Lyons, L. (2003). Assessing second language writing: Interrelationships among theory, research, and practice. In P. Matsuda (Ed.), *Second language writing in the composition classroom: A critical sourcebook* (pp. 59–78). Bedford/St. Martin's.
- Isnaini, H., & Herliani, Y. (2020). Penyuluhan pembelajaran menulis puisi berbasis karakter di SMK profita kota bandung tahun ajaran 2019-2020. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 78-83.
- Mahirah, B. (2017). Evaluasi belajar peserta didik (siswa). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2).
- Mundziroh, S., Sumarwati, S., & Saddhono, K. (2013). Peningkatan kemampuan menulis cerita dengan menggunakan metode picture and picture pada siswa sekolah dasar. *Basastra*, 2(1).
- Nasution, A. F. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. Harva Creative
- Nurpadilah, S., & Kartini, C. (2018). Kemampuan menulis teks negosiasi dengan menggunakan metode picture and picture di SMK. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(4), 489-496.
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). TEKNIK PENGUMPULAN DATA: OBSERVASI, WAWANCARA DAN KUESIONER. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, 3(1), 39-47.
- Rosyid, F. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Nadi Pustaka Offset
- Sudrajat, R. T., & Wuryani, W. (2019). Model pembelajaran kalimat menggunakan pendekatan kooperatif berbasis karakter di IKIP Siliwangi-Bandung. *Semantik*, 8(1), 29-36.
- Supini, P., Sudrajat, R. T., & Isnaini, H. (2021). Pembelajaran menulis teks drama dengan menggunakan metode picture and picture. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 15-22.

Wasonowati, R. R. T., Redjeki, T., & Ariani, S. R. D. (2014). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Hukum -Hukum Dasar Kimia Ditinjau Dari Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Ipa SMA Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 3(3), 66–75. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/kimia/article/view/4244>